

Perbincangan Sejenak Bersama Ketua PERKI

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) baru saja menggelar '24th Annual Scientific Meeting of Indonesian Heart Association' (ASMIHA) April lalu di Jakarta. TabloidMD melakukan perbincangan dengan **Dr. dr. Anwar Santoso, Sp.JP(K), FIHA** selaku Ketua PERKI. Berikut paparannya.



T: Mengapa ASMIHA ke-24 ini memilih tema 'The Current and Future Landscape of Cardiovascular Disease Management'?

J: Biaya yang dikeluarkan untuk *non-communicable diseases* (penyakit tidak menular) pada tahun 2014 mencapai 26% dari total 40 triliun rupiah anggaran yang dialokasikan oleh BPJS. Dan sebagian besar adalah dalam bentuk kuratif. Dari sinilah kami belajar agar mengubah strategi dengan lebih komprehensif yang bukan saja *clinic management*, dalam hal penanganan penyakit kardiovaskular khususnya. Hal ini tampak pada seminar atau *workshop* guna mengedepankan program preventif, promosi maupun rehabilitasi dalam penyakit kardiovaskular.

Tidak itu saja. Mengacu pada data yang ada, bila kondisi ini berlangsung secara kontinu maka negara pun akan gagal menekan biaya tersebut. Itu sebabnya kami membagi atau memberikan

semacam ilmu dan kompetensi pada dokter di layanan primer atau dokter umum. Karena sebagian besar (70-80%) persoalan kesehatan di masyarakat harus selesai di layanan primer agar biaya kesehatan tidak tinggi. Jadi bukan saja kuratif tetapi juga promosi dan preventif.

T: Ada berapa *guidelines* yang sudah diluncurkan oleh PERKI?

J: Pada ASMIHA lalu kami menerbitkan tiga *guidelines*, yaitu Pedoman Tatalaksana Dislipidemia, Pedoman Tatalaksana Fibrilasi Atrium, dan Pedoman Terapi Memakai Alat Elektronik Kardiovaskular Implan (Aleka). Kali ini, PERKI meluncurkan empat (4) guideline baru, yaitu Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut, Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular, Pedoman Tatalaksana Kardiovaskular pada Perempuan, dan Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung. Dari

tahun 2013-2015 total ada 7 *guideline* yang dapat dilihat dan diunduh di website PERKI.

T: Berapa banyak anggota PERKI hingga kini dan sudah cukupkah untuk di Indonesia?

J: Anggota PERKI hingga saat ini mencapai 740 anggota dan diharapkan dalam waktu 3-5 tahun mendatang jumlahnya bertambah menjadi 1000 dan akan berjumlah 2500 di 10 tahun ke depan. Tentu jumlah ini belum mencukupi karena masih ada kendala dalam pendistribusiannya.

Namun saya yakin dengan 12 sentra pendidikan yang ada, ditugaskan untuk mengisi daerahnya masing-masing dengan adanya kebijakan nasional untuk melakukan pendekatan secara teritorial. Misalnya sentra pendidikan jantung di Sumatera Utara maka akan bertanggungjawab pada daerah sekitar Sumatera

Utara, Aceh dan sekitarnya. Begitu pula dengan Sumatera Barat, akan bertanggungjawab pada Jambi, Bengkulu dan sekitarnya.

T: Apa harapan Dr. Anwar Santoso sebagai Ketua PERKI?

J: Pertama, saya berharap semua anggota PERKI, terutama, nantinya harus memiliki standar kompetensi yang sama dan sesuai dengan benchmark dari *European Society of Cardiology*. Begitu pula 12 sentra pendidikan juga memiliki standar internasional.

Yang kedua, saya juga berharap *guidelines* yang kami sudah luncurkan dapat bermanfaat demi kepentingan negara dan akan kami kontribusikan kepada Kementerian Kesehatan agar dapat dijadikan standar pelayanan kesehatan nasional. Dan juga saya berharap guideline ini dapat digunakan pada semua layanan kesehatan, baik primer, sekunder maupun tersier. MD

Selayang Pandang ASMIHA ke-24

24th Asmiha
Annual Scientific Meeting of Indonesian Heart Association



Pada tanggal 10-12 April 2015 lalu, 24th Annual Scientific Meeting of Indonesian Heart Association (ASMIHA) diselenggarakan di Jakarta dan bertepatan dengan tema "The Current and Future Landscape of Cardiovascular Disease Management".

"Acara ASMIHA 2015 ini diselenggarakan oleh PERKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia) yang bekerjasama dengan beragam asosiasi kardiologis dari beberapa

negara, antara lain *European Society of Cardiology* (ESC), *American College of Cardiology* (ACC), *Asian Pacific Society of Cardiology* (APSC), dan *ASEAN Federation of Cardiology* (AFC). Diikuti oleh 1500 peserta," tukas **dr. Antonia Anna Lukito, Sp.JP, PhD, FIHA** dalam sambutannya.

Selanjutnya, Ketua PERKI, **Dr. dr. Anwar Santoso, Sp.JP, PhD, FIHA** juga mengatakan, "Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia dan sepertinya